

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN FIQIH
DI MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH PATTANI
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Markan Ngoh
NIM 084 131 078

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2019**

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN FIQIH
DI MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH PATTANI
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Markan Ngoh
NIM 084131078

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. Mahsudi, M.Pd.
NIP 197209182005011003

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN Fiqih
DI MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH PATTANI
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

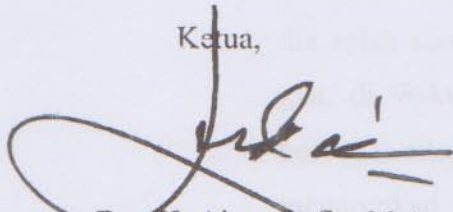
Disahkan pada

Hari : Kamis


Tanggal : 17 Oktober 2019

Dewan Penguji

Ketua,


Dr. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
NIP 19640501990031005

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.

2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.




Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,


Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا أَثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.” Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. At-Taubah Ayat 40)¹

¹ Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV J-ART, 2005), QS. At-Taubah, 40.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh bersyukur kepada yang maha Agung Allah Swt. dan solawat aku paparkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kami persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak pernah lelah. Ayahanda Yusof dan ibunda Hamidah serta saudaraku yang telah membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya.
2. Almamater IAIN Jember dan civitas akademika, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan dan khususnya teman sekelas A2 PAI yang selalu mendorong saya untuk mengejar ilmu.
4. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (HMPI) Jember yang selalu memberi motivasi hidup.

Semoga Allah Swt membalas amal baik kalian, kebersamaan dan kekeluargaan mudah-mudahan selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah untuk mencari keridhaan Allah Swt.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, syukur kepada Allah Swt yang menguasai tujuh lapisan langit serta tujuh lapisan bumi dan alam semesta. Dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada bapak revolusioner yakni Nabi Mudammad SAW yang telah merubah alam jahiliah menuju alam islamiah, alam buta huruf menuju alam yang mengenal huruf, alam gelap gelita menuju alam terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Fiqih Di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand tahun pelajaran 2018/2019” disusun sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Banyak bantuan dan motivasi yang telah penulis dapatkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu pihak penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku rektor IAIN Jember semoga selalu dalam lindungan Allah sehingga bisa menjadi rektor yang membawa IAIN Jember menuju kemajuan.
2. Dr. H. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Kaprodi selaku dosen pembimbing yang selalu memberi bantuan, motivasi. Mudah-mudahan mendapat balas baik dari yang maha kuasa.
4. Keluarga besar *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand yang telah memfasilitasikan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua yakni yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, nasehat dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan

kuliah. Semoga Allah memberikan balasan yang istimewa kepadanya.

Amin

6. Saudara-saudari yang telah memberikan semangat dalam proses mencari ilmu.
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember.
8. Masyarakat Indonesia khususnya di lingkungan kampus IAIN Jember dan
9. Semua pihak yang membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan dari penulis, semoga karya ilmiah ini bisa menjadi manfaat kepada semua mahasiswa dan kampus IAIN Jember.

Akhir kalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tertulis diatas maupun yang tidak bisa penulis sebutkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 17 Oktober 2019

Penulis

Markan Ngoh
NIM 084131078

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Markan Ngoh, 2018: Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had*

Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ? 2) Bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ? 3) Bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan media pembelajaran apa diguna dalam mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019.

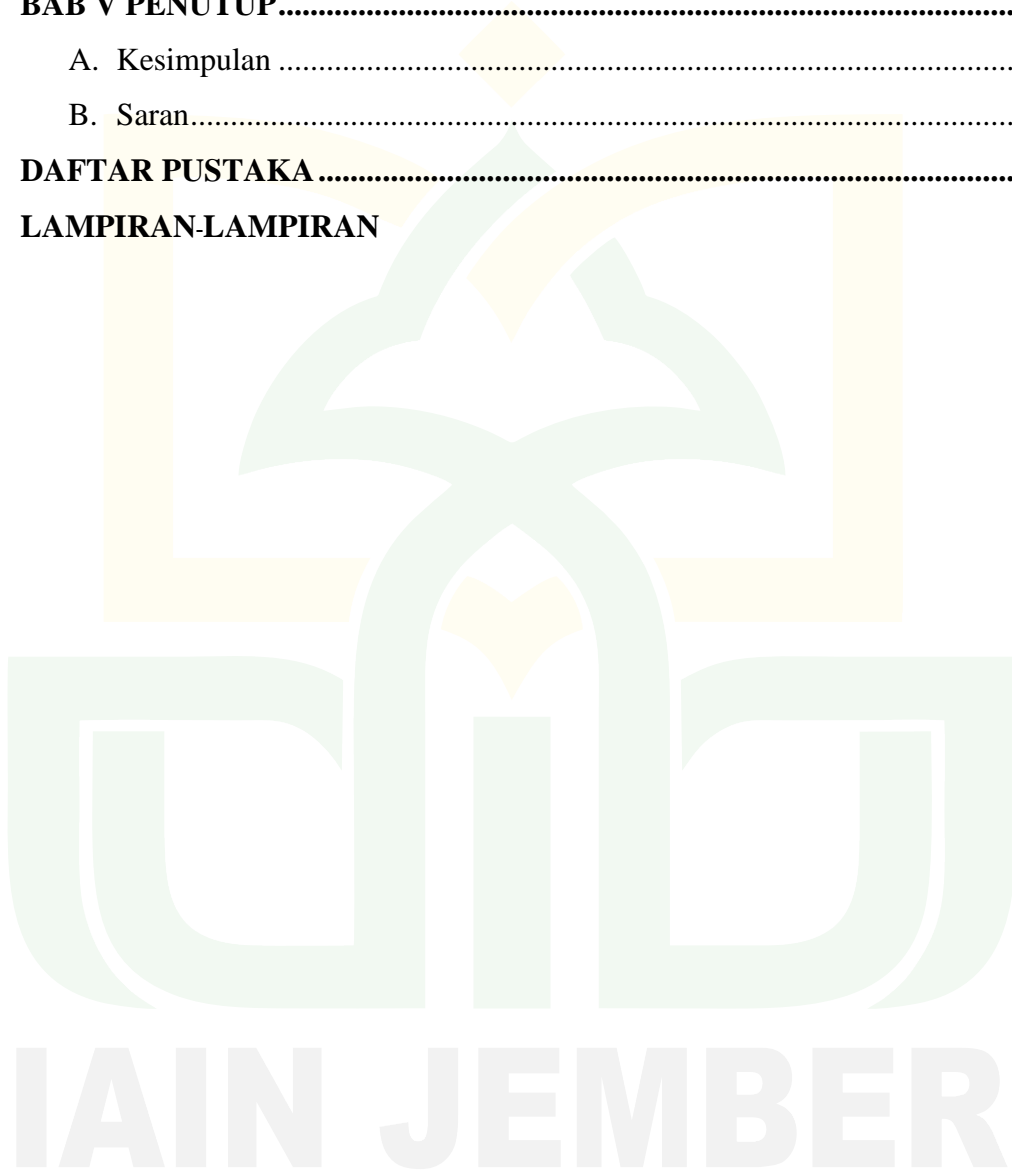
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan train gulasi teknik.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqih adalah Kitab fiqih, Buku cacatan peserta didik, Papan tulis dan Alat praktik fiqih. 2) Interaksi siswa dengan media dalam pembelajaran fiqih adalah berintraksi dengan media berbasis cetakan, berintraksi dengan media berbasis lingkungan dan berintraksi dengan media berbasis manusia. 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar dalam pembelajaran fiqih adalah mencakup materi pembahasan, sub materi pembahasan dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar fiqih adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Subyek penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data	36
1. Metode observasi	37
2. Metode interview (Wawancara).....	38
3. Metode dokumentasi	39
E. Metode analisis data	40
F. Keabsahan data.....	41
G. Tahap-tahap penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran obyek penelitian.....	44
B. Penyajian data analisis	55
C. Pembahasan dan temuan	80
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Maka didalam strategi mengadungi 3 bahagian straregi yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeg yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1 menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro.

- a. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

- b. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.¹

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang

¹ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable*, (Malang: UIN Malang).

didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”.²

Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut : 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan. 2) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.³

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Ada 4 hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

² Gagne, R.M. dan Briggs, L.J.1979. *Principle Of instructional Design*. New York.: Holt Rinehart And Winston.

³ Martin, B.L. dan Briggs, L.J.1986. *The Affective And Cognitive Domains: Integration Of Instruction And Research*. New York: Education Technology Publication.

- c. Pengelolaan motivasional
- d. Kontrol belajar.⁴

Merujuk dari beberapa strategi yang sudah dijelaskan diatas, maka bagi peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang strategi penyampaian pembelajaran yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu; Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019.

Adapun *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* adalah salah satu sekolah di bawah kepengurusan yayasan perkembangan warisan islam di asia tenggara (Pattani Thailand) yang merupakan sekolah swasta pengajaran umum berbasis islam, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan adalah melahirkan generasi islam yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syariat'at islam, aqidah, akhlak dan ibadah.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan

⁴ Ibid

Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka (Drajat, 1992).

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah Swt, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)⁵

Di setiap lembaga pendidikan dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan strategi pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan

⁵ Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV J-ART, 2005), QS, Al-Dzariyat, 56.

pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tersebut. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pendidik adalah salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicintakan. Hal ini disebutkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam.⁶ Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik akan, sedang, maupun yang sudah dilaksanakan.⁷

⁶ Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Kultural, 2008).

⁷ Muhaimin, dkk, Parasiswa Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Berdasarkan kepada latar belakang di atas yang menarik minat menulis untuk memilih judul “strategi penyampaian pembelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Fokus Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang difokuskan dan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran apa diguna dalam mata pelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, Tahab menengah (*mutawassit*) tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat memberikan bahan masukan dalam usaha yang sedang dan akan dilaksanakan oleh guru di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, juga mengatasi problem yang dihadapi yang berkaitan dengan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, struktur belajar mengajar dan sebagainya.

2. Bagi Lembaga IAIN

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan/sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama telah terjun ke dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, bagaimana interaksi siswa dengan media, dan struktur belajar mengajar yang digunakan. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

(2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

3. *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*

Adapun *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* adalah salah satu sekolah di bawah kepengurusan yayasan perkembangan warisan Islam di asia tenggara (Pattani Thailand) yang merupakan sekolah swasta pengajaran umum berbasis Islam, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan adalah melahirkan generasi Islam yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syariat'at Islam, aqidah, akhlak dan ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi pembahasannya meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab akhir dari penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran kemudian dilanjut dengan kata penutup dan dilanjut dengan daftar pustaka. Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam istilah khusus melayani menulis agama deskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi “strategi penyampaian pembelajaran fiqih di *Ma’had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019” ini. Beberapa karya itu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Miftahul Jannah Assalwa IAIN Jember 2015. Dengan “Judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Cerita (Novel 99 Cahya Di Langit Eropa) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran menggunakan metode cerita dengan menceritakan Novel 99 Cahya Di Langit Eropa Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.
2. Skripsi yang ditulis Siti Sa’diyah Mukarromah STAIN Jember 2013. Dengan “Judul Penggunaan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Miftaul Ulum Wirowongso Jember Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan tentang menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran fiqih.

3. Skripsi yang ditulis Shifatul Ulya STAIN Jember 2013. Dengan “Judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. ”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan tentang merencana, melaksana dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam sekolah menengah pertama negeri 1 ambulu jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Mengubah secara dalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁸

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁹

Secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan

⁸ Tim Penyusus, *Penulisan Karya Ilmiah*.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),

kata “strategi” dalam bahasa Inggris, dan dianggap relevan dengan pembelajaran ini ialah kata approach (pendekatan) dan kata procedure (tahapan kegiatan). Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seseorang pakar psikologi pendidikan Australia, mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah-langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Menurut J.R David (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu Dick and Carey (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik.

Pendapat dari Moedjiono (1993) strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).

mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Maka didalam strategi mengadungi 3 bahagian straregi yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeg yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1 menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro.

- a. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.
- b. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip.

Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.¹¹

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai *“the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended”*.¹²

Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut : 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan. 2) Interaksi siswa dengan media

¹¹ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable*, (Malang: UIN Malang).

¹² Gagne, R.M. dan Briggs, L.J. 1979. *Principle Of instructional Design*. New York.: Holt Rinehart And Winston.

adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atautkah belajar mandiri.¹³

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Ada 4 hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c. Pengelolaan motivasional
- d. Kontrol belajar.¹⁴

Merujuk dari beberapa strategi yang sudah dijelaskan diatas, maka bagi peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang strategi penyampaian pembelajaran yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu; Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹³ Martin, B.L. dan Briggs, L.J.1986. *The Affective And Cognitive Domains: Integration Of Instruction And Research*. New York: Education Technology Publication.

¹⁴ Ibid

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan struktur belajar mengajar yang digunakan. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja seperti latihan dan tes. Gagne dan Briggs menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”.

Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut : 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa

orang, alat, ataupun bahan. 2) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’, atau ‘perantara’. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Apabila media adalah sumber belajar, maka secara luas media adapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Atwi Suparman mendefinisikan bahwa media merupakan alat. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.¹⁵

¹⁵Suparman, Atwi.1997. *Desain Intruksional*. jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Menurut Martin dan Briggs media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup tinggi karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Paling tidak ada 5 cara dalam mengklasifikasi media untuk memprediksi strategi penyampaian:

1. Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu,
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya,

¹⁶ Martin, B.L. dan Briggs, L.J.1986. *The Affective And Cognitive Domains: Integration Of Instruction And Research*. New York: Education Technology Publication.

3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya,
4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya, dan
5. Tingkat biaya yang diperlukan.¹⁷

2. Interaksi Siswa Dengan Media

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut.¹⁸

3. Bentuk (struktur) belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni

¹⁷ Ibid

¹⁸ Sudana, Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

untuk memadukan anatarbentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis. Gambar berikut menunjukkan interaksi antara media, kegiatan belajar, dan bentuk mengajar.¹⁹

3. Pembelajaran fiqh

Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.²⁰

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

¹⁹ Sudana, Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

²⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).

dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.²¹

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fiqih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih.

Adapun dalam pemilihan pembelajaran fiqih ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan: 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih sesuai berdasarkan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumberdaya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. 4) Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama.

Apapun media itu guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. 1) Pengelompokan sasaran media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. 2) Mutu teknis. Pengembangan

²¹ Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002).

visual baik gambar maupun fotografer harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²² Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁴

²² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

²⁴ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Ahmad Tafsir, “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih berpikir kritis, sistematis obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.”²⁵

Sementara itu, pengertian yang berbeda dengan pengertian di atas, menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan cara-cara dan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan yang kemudian terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan setelah berakhirnya pembelajaran.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).

²⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

b. Pengertian Fiqih

Beralih ke pengertian “Fiqih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”.²⁷ Pengertian ini disandarkan pada salah satu

firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS.Taubah: 122)*²⁸

Dari ayat di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”,

Pengertian Fiqih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan Fiqih di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir

²⁷T.M. Hasbi Ash-Shidqy, Pengantar Ilmu Fiqh, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997).

²⁸ Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahnya, (Jakarta: CV J-ART, 2005), QS, At-Taubah, 122.

siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan

dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh Muamalah.²⁹ Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.³⁰

c. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

³⁰ Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002).

³¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan.*

Sedangkan Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.³²

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Surat Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku (QS: Adz-Dzariyat: 56)*³³

Manusia dan jin diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadanya, karena manusia adalah seorang hamba. Adapun tujuan pembelajaran fikih dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang

³² Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, op.cit.

³³ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV J-ART, 2005), QS, Al-Dzariyat, 56.

beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya

- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 4) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan dari mata pelajaran Fiqih harus dirumuskan dengan baik agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.

Adapun Macam-macam Metode Pembelajaran yang dapat digunakan dalam Mata Pelajaran Fiqih yaitu:

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.³⁴

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.³⁵ Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian.

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fiqih:

1. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.
2. Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
3. Metode diskusi, yaitu: suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.
4. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
5. Metode tugas belajar dan resitasi, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
6. Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah
7. Metode sosiodrama (role playing), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok

orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan

8. Metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam problem solving murid dituntut memecahkan sebuah masalah
9. Metode sistem regu (team teaching), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru.
10. Metode karya wisata (field-trip), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar
11. Metode manusia sumber (resource person), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada siswa.
12. Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura
13. Metode latihan (drill), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat

untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.³⁶



³⁶ M. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, metode merupakan hal yang sangat penting. Hal ini agar mendapatkan hasil yang tersusun secara lebih baik, artinya hasil capaiannya mampu tertata rapi secara sistematis, logis, rasional dan terarah, baik itu dari bagaimana pra-penelitian, saat sedang penelitian dan kemudian sesudah melakukan penelitian sampai pada pengumpulan data-data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah mengenai problem akademik yang telah dirumuskan oleh peneliti.³⁷

Dengan demikian, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti diharuskan menggunakan cara analisis deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa guna memaparkan secara detail fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.³⁸ Yanuar Ikbar menambahkan bahwa pada penelitian ini peran peneliti sebagai instrumen kunci.³⁹

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* atau dapat disebut penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi ini

³⁷ Hendri Ansori “ *Khataman Al-Qur’an dalam acara pernikahan (studi living Qur’an di desa Mangaran Kabupaten Situbondo)*” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. Yang dikutip oleh Hendra Ansori dalam “*khataman Al-Qur’an acara pernikahan*”.

³⁹ Yanuar Ikbar, *metode penelitian social kualitatif penduan membuat tugas akhir/karya ilmiah*. Yang dikutip oleh Hendra Ansori dalam “*khataman Al-Qur’an acara pernikahan*”.

bertujuan untuk memahami realitas sosial yang dipahami oleh aktor-aktor pelakunya.⁴⁰

Melalui penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*. Karena dilokasi ini sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti tentang Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019*.

C. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* yang dikutip oleh Ahmad Rofiq Zamhuri dalam *Tradisi pembacaan surah yusuf, luqman, dan Maryam bagi ibu hamil saat usia kandungan empat bulan*, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹ Menurut Nasution (1998), sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴²

Metode ini mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan, tetapi tidak semua diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴³ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴¹ Cholid Narbuko, *metodelogi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).

⁴² Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2015).

⁴³ Hamid Patilima, *metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011).

⁴⁴ Ibid.

2. Wawancara (Interview)

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁴⁵

Metode interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari informan.⁴⁶ Interview dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :⁴⁷

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Agar wawancara berjalan dengan lancar dan data yang didapatkan benar-benar valid, maka peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang akan digunakan untuk wawancara. Peneliti menyiapkan questioner atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam, alat tulis, dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah dianalisa.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah

⁴⁵ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*.

⁴⁶ Cholid Narbuka, *metodelogi Penelitian*.

⁴⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008).

untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang atau berkembang tetapi dengan menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Metode Wawancara ini penulis menggunakan untuk mencari data tentang Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019.

E. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁸ Metode dokumen ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif mengenai

48 Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*.

Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Palajaran 2018/2019.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi konseptualisasi. Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.⁴⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya ducarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁵⁰

Dalam peneitian ini, membagi analisis data menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, sesuai dengan pendapat Hamid Patilima, yaitu :⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang

49 Dosen Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *metodelogi penelitian living Qur'an dan Hadits*. (Jakarta : TH-Pres, 2007).

50 Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*.

51 Hamid Patilima, *motode penelitian kualitatif*.

muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara semikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti untuk menyimpulkan dari hasil reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk pembukti kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran data persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan triangulasi, terdapat beberapa macam macam tiangulasi, yaitu :⁵²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintak kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

⁵² Moleong Laxy, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Roda Karya, 2005).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai pada ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti menggunakan untuk pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dan kemudian triangulasi teknik peneliti menggunakan untuk mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar, dan samapai pada penulis laporan. Proses yang telah dilaksanakan peneliti sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap pertama dalam penelitian.

Pada tahap peneliti memulainya dengan menyusun rancangan penelitian,

jika rancangan sudah selesai peneliti melanjutkan untuk memilih lapangan penelitian. Jika sudah dapat lapangan penelitian, kemudian dilangsungkan dengan pengurusan administrasinya yaitu mengurus perizinan di sekolah. Kemudian peneliti menjejak untuk menilai keadaan lapangan, dan diakhiri tahap ini dengan menyiapkan perlengkapan semua bahan dan alat untuk menggunakan dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Untuk tahap ini merupakan tahap yang mana penelitian harus bersosialisasi dengan masyarakat. Proses yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang obyek penelitian
- b. Mempersiapkan diri
- c. Memasuki lapangan
- d. Berpesan dan mengumpulkan data

3. Tahap analisis data dan menulis laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti, tahap ini peneliti mengambil data yang diperoleh di tahap penelitian sebelumnya dan menganalisisnya. Kemudian usai proses analisis, peneliti menuangkan hasil penelitian dan bentuk laporan yang akan dipaparkan dalam bab penyajian data.

BAB IV

PENYAIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*

Ma'had Addirasah Al-Islamiyah adalah salah satu sekolah swasta pengajaran umum berbasis Islami, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam yang mana pada mulanya berdiri *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* diasaskan oleh Haji Pa'do Susaro dan ketua RT Che'laeh Ali, beliau pada masa itu sangat dipercaya dan dihormati oleh masyarakat setempat. Dengan tujuan untuk supaya masyarakat di sekitarnya dapat mempelajari ilmu-ilmu agama. Demikian mereka itu menyerahkan kepada Beraheng Waebesa atau dikenalkan oleh masyarakat yaitu Babo Haeng menjadi pemilik sekolah.

Ma'had Addirasah Al-Islamiyah dirasmikan dengan bersistem sekolah pembelajaran pendidikan agama islam pada akhir tahun 1970 (bulan November), demikian pada tahun 1998 Beraheng Waebesa (*babo haeng*) menyerahkan kekuasaan kepada anak sulungnya yang barusan lulus dari *University Al-Azhar* Negeri Mesir yaitu Muhammad Arofah Waebesa menjadi pemilik sekolah serta ketua pimpinan sekolah.

Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2002, pihak sekolah memberikan tugas kepada Rusdee Waebesa selaku adik bungsunya Muhammad Arofah Waebesa yang lulusan kuliah S2 dari *University Internasional Muslim*

Aliqar di negeri India, untuk menjadi kepala sekolah. Setelah dipimpin oleh Muhammad Arofah Waebesa, bersama juga adiknya yaitu Rusdee Waebesa sampai sekarang *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju selangkah demi selangkah baik dibidang manajemen (pentadbiran), tenaga guru, staf pengajar (pensyarah), pendidikan dan pelajaran.⁵³

Perkembangan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* ini, setelah puluhan tahun *Ma'had* ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat Islam melayu Pattani Thailand yang menginginkan memperjuangkan agama Allah Swt. Setelah masyarakat bangga dan percaya terhadap *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand, maka pimpinan sekolah bersama juga para guru-guru di *Ma'had* dan masyarakat berusaha untuk siswanya dapat menyambungkan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi di Universitas luar negeri setelah lulusan dari *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*.⁵⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan tempat pembelajaran ilmu-ilmu agama dan umum , yang memiliki sistem pendidikan sesuai dengan standar pendidikan dasar, dan mempunyai personil yang berkualitas.

⁵³ Hasil Dokumentasi Buku Panduan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah Waebesa Selaku Mudir *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

b. Misi

1. Mengadakan sistem program pendidikan *Ibtida'iyah, Mutawassit, Sanawiyah*.
2. Menetapkan guru dan personil yang professional.
3. Mengangkatkan pelajar (siswa) untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.
4. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.

c. Tujuan

1. Meningkatkan pembelajaran dan pendidikan Islam pada siswa dan menyesuaikan dengan standar lembaga pendidikan dasar.
2. Menyuburkan agama Islam kepada anak-anak muslim
3. Menyuburkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwak Islamiyah.
4. Mendidikan dan membina generasi supaya bertanggung jawab terhadap agama Islam yang suci.⁵⁵

3. Falsafat Ma'had

Ma'had Addirasah Al-Islamiyah mempunyai falsafat sebagai

landasan pemikiran sebagai berikut:

“ Berilmu Berakhlak Berdisplin ”⁵⁶

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Buku Panduan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* PattaniThailand.

4. Kode Etik Guru

1. Guru (pensyarah) wajib mempelupuri sikap-sikap baik seperti objektif, adil, jujur dan lain-lain
2. Guru (pensyarah) wajib bertindak sebagai suritauladan bagi kehidupan sosial akademis siswa di dalam dan di luar sekolah.
3. Guru (pensyarah) harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjauhi sikap emosional
4. Guru (pensyarah) hendaknya bertindak sebagai fasilitator mengutamakan bimbingan, serta menekankan pemecahan permasalahan.⁵⁷

5. Struktur Organisasi

Ma'had Addirasah Al-Islamiyah yang di dalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam, pengurus dan murid) memerlukan adanya suatu wadah, yaitu Organisasi agar jalannya pendidikan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

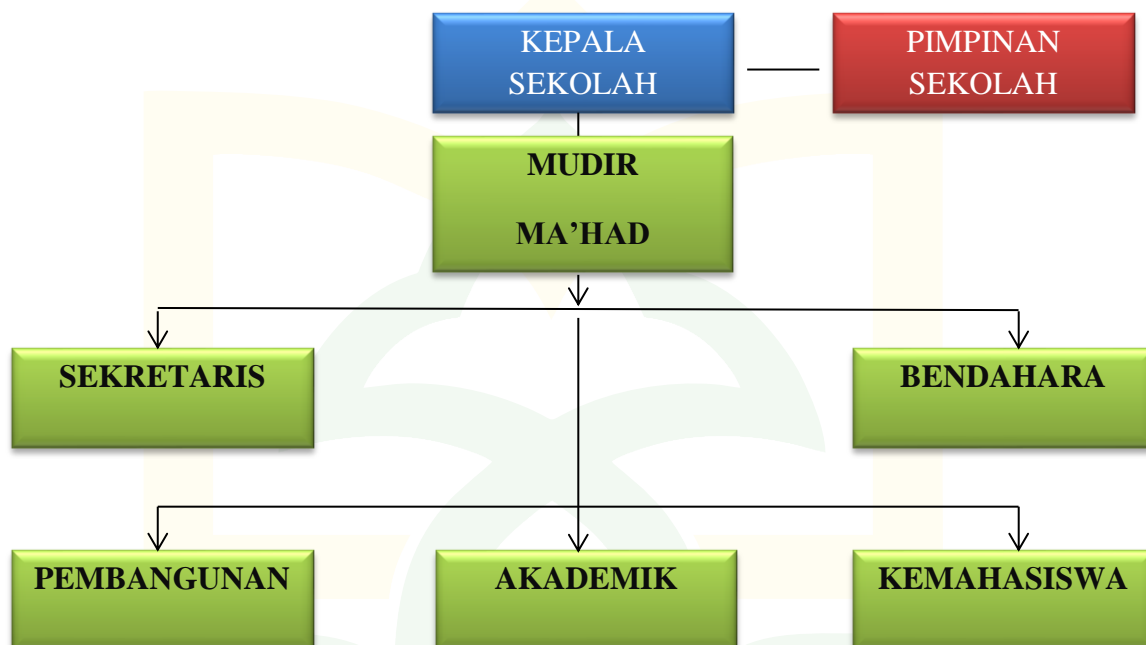
Struktur organisasi *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* adalah susunan yang menunjukkan hubungan antara seorang mau kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri-sendiri dalam kata kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada bagian lampiran.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

Tabel 5.1
STRUKTUR PENTADBIRAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH
TAHUN 2017-2018



6. Program Pendidikan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*

Ma'had Addirasah Al-Islamiyah mempunyai tiga program pendidikan yakni program *Ibtida'iyah*, *Mutawassit*, dan *Sanawi*.

a. Program *Ibtida'iyah*

Program *Ibtida'iyah* terdiri dari 4 kelas , mulai dari kelas 1, 2, 3, dan kelas 4.

b. Program *Mutawassit*

Program *Mutawassit* terdiri dari 3 kelas , mulai dari kelas 5, 6 dan kelas 7.

c. Program *Sanawi*

Program *Sanawiyah* terdiri dari tiga kelas, mulai dari kelas 8, 9 dan kelas 10.⁵⁹

7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya besar tergantung kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan semaksimal mungkin dibidang materi pelajaran, seluruh guru yang mengajar di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* ini sudah memiliki kualifikasi mengajar yang baik dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas adalah sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai daftar guru *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand dapat dilihat pada bagian lampiran.⁶⁰

IAIN JEMBER

⁵⁹ Hasil dokumentasi buku panduan *Ma'had Addirasah Islamiyah* Pattani Thailand.

⁶⁰ Ibid.

Tabel 4.2

DAFTARAN NAMA-NAMA GURU AGAMA

MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH PATTANI THAILAND

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Abdullah Waebesa	L	S2	Mudir Ma'had
2	Abdul'aziz Asae	L	S2	Sekretaris
3	Rosalee Ma'sae	L	S2	Bendahara
4	Ahmad Chae'ru	L	S1	Pembangunan
5	Ismael Sa'at	L	S2	Kemahasiswaan
6	Abdulwahab Ismael	L	S1	Akademik
7	Ya'kub Samae	L	S1	Guru Agama
8	Muhammadzaki Harun	L	S1	Guru Agama
9	Muhammadrawee Abdullah	L	S1	Guru Agama
10	Abi Latif	L	S2	Guru Agama
11	Ibrahim Deramae	L	S1	Guru Agama
12	Mansor Hamzah	L	S2	Guru Agama
13	Zainab Toyib	L	S2	Guru Agama
14	Fatimah Mustofa	P	S1	Guru Agama
15	Muhammadzaid Wadoo	P	S1	Guru Agama
16	Abdul'aziz Teh	L	S1	Guru Agama
17	Abdulghani Abdullatif	L	S1	Guru Agama
18	H.Abdulkarim M.Zen	L	S2	Guru Agama
19	Abdullah H.Ahmad	L	S1	Guru Agama
20	Maryam Abdullah	P	S1	Guru Agama
21	Ibrahim Abdullah	L	S1	Guru Agama
22	H. Syafi'I Abubakar	L	S2	Guru Agama
23	H. Usman Ismail	L	S2	Guru Agama
24	H.Mukhtar Husen	L	S2	Guru Agama
25	Bukhari Ibrahim	L	S1	Guru Agama
26	H. Muhammad Sepanjang	L	S2	Guru Agama
27	Saudi Abduqadir	L	S1	Guru Agama
28	Fauzi Kresek	L	S2	Guru Agama
29	Thoyibah Piya	P	S1	Guru Agama

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur

penting yang harus di tumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Jumlah siswa sebanyak 317 Siswa. Untuk lebih jelas mengenai daftar dan jumlah peserta didik *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand dapat dilihat pada bagian lampiran.⁶¹

Tabel 4.3

**KEADAAN PESERTA DIDIK MA'HAD ADDIRASAH AL-ISLAMIYAH
PATTANI THAILAND**

No	Program Kelas	Jumlah (L)	Jumlah (P)	Jumlah L/P
1	<i>Ibtida'iah</i>	68	75	143
2	<i>Mutawasitah</i>	53	69	122
3	<i>Tsanawi</i>	22	30	52
	Total	143	174	317

Sumber data: data statistik pada kantor tata usaha *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*. Tahun 2018/2019.

8. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah,

⁶¹ Hasil dokumentasi buku panduan *Ma'had Addirasah Islamiyah* Pattani Thailand.

sedangkan prasana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Maksudnya, setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* sebagai berikut :

a. Sarana Pendidikan

1. Gedung pertama : terdiri dari 2 lantai, lantai pertama memiliki 1 ruang belajar computer, 1 ruang kegiatan pelajar dan 1 ruang idarah, untuk lantai kedua memiliki 3 ruang belajar.
2. Gedung kedua : bangunan 1 lantai memiliki 6 ruang, 5 ruang belajar dan 1 ruang guru.
3. Gedung ketiga : bangunan 1 lantai memiliki 4 ruang, 1 ruang musyawarah guru, 3 ruang belajar.
4. Gedung keempat : bangunan 1 lantai memiliki 4 ruang belajar.

b. Sarana yang memudahkan bagi para pelajar dan para guru yang dimiliki oleh *Ma'had Addirasah Islamiyah* sebagai berikut:

1. Asrama bagi siswa putra/putri yang datang dari provinsi lain.

2. Ruang untuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian umum, memperingati hari besar Islam dan sebagainya.
3. Ruang perpustakaan
4. Toilet
5. Masjid bangunan 2 lantai⁶²

9. Kurikulum *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Rusdee Waebeasa mengungkapkan bahwa sekolah ini memiliki kurikulum pembelajaran yaitu:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* mengandungi tiga jenjang pendidikan yaitu jenjang *Ibtida'i*, *Mutawassit* dan *Sanawi*. Mata pelajaran yang ada di setiap jenjang itu berbeda. Akan tetapi mata pelajaran yang di ajurkan dalam Evaluasi I-net (*Islamic National Education Test*) ada 6 mata pelajaran yaitu;⁶³

Tabel 4.4
DAFTAR MATA PELAJARAN YANG DIAJURKAN DALAM
EVALUASI I-NET (*ISLAMIC NATIONAL EDUCATION TEST*)

No	Mata pelajaran
1	Tafsir
2	Fiqih
3	Bahasa melayu
4	Bahasa arab
5	Tarikh (sejarah)
6	Tauhid

⁶² Hasil Observasi di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattni Thailand

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah Waebeasa Selaku Mudir *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

Mata pelajaran tersebut hanya di tentukan dalam jenjang mutawassit dan tsanawi. Untuk jenjang ibtida'i memiliki mata pelajaran khusus yang ajurkan oleh Departemen Pendidikan Kerajaan Thailand.

Berikut ini merupakan daftar mata pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi jenjang *mutawassit*, yang berjumlah 12 pelajaran, dan jenjang *tsanawi* yang berjumlah 16 pelajaran yaitu.⁶⁴

Tabel 4.5
DAFTAR MATA PELAJARAN YANG TERMASUK KE DALAM
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	<i>Mutawassit</i>	<i>Tsanawi</i>
1	Tauhit	Tauhit
2	Nahwu	Nahwu
3	Shorof	Shorof
4	Akhlak	Tafsir
5	Fiqih	Usul tafsir
6	Hadist	Balaghoh
7	Ingsak	Bahasa melayu
8	Bahasa rumi	Fiqih
9	Tafsir	Usul Fiqih
10	Bahasa melayu	Qowaid/muhadasah
11	Tarikh (Sejarah)	Hadist
12	Al-Qur'an	Faroid
13		Tarbiyah
14		Tarikh (sejarah)
15		Al-Qur'an
16		Mantik

Keterangan : mata pelajaran Bahasa Melayu di Patani dibagi menjadi dua jenis yaitu Bahasa Rumi dan Bahasa jawi. Disebut rumi karena

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah Waebuesa Selaku Mudir *Ma'had Addirasah Islamiyah* Pattani Thailand.

tulisan atau abjad yang digunakan, disebut jawi karena abjad yang digunakan adalah huruf jawi.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu tentang Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Yang dilakukan oleh peneliti dengan Rusdee Waebeasa selaku kepala sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik dan dengan guru yang lain selaku guru fiqih di tahap *mutawassid*.

1. Media Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahap *Mutawassit* Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran di setiap lembaga sekolah tentunya akan memiliki media pembelajaran dalam mendidikan peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat membantu mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga peranan instruktur sangat berpengaruh baik dalam menggunakan, memanfaatkan dan pemilihan media.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peroleh oleh peneliti di lapangan terkait media pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*.

Mengenai media pembelajaran fiqih peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Muhammadzaki Harun selaku guru fiqih di tahab *mutawassid* kelas 5 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*, yang hasilnya adalah:

“Kumpulan semua jenis-jenis peralatan mengajar yang ada di dalam lingkungan peserta didik sehingga mereka lebih merangsang untuk mengikuti pelajaran dengan baik”.

Dan media yang sering digunakan dalam pembelajaran fiqih hanya media cetak yaitu; kitab fiqih, dengan karena sumber ilmu yang akan diutamakan di sekolah. Dan jarang kali anak didik terjun kelapangan untuk mempelajari fiqih secara berlangsung.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut dan sekaligus hasil observasi dapat menyimpulkan bahwa di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* ini masih mengutamakan media cetak dalam pembelajaran fiqih. Dan tidak begitu mencenderungkan kepada media lain.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammadzaki Harun selaku guru fiqih di tahab *mutawassid* kelas 5 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*.

Dan peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahap *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. ia mengatakan,

Dalam pembelajaran fiqih sebenarnya tidak begitu mementingkan menggunakan media dalam pembelajar, cukup hanya kitab fiqih saja. Dengan karena pembelajaran fiqih lebih mendalami masalah qaidah-qaidah dalam islam. dan untuk mendalami qaidah-qaidah islam lebih baik mendalami secara bertatap muka antar guru dengan peserta didik supaya semua masalah bisa diselesaikan secara berlangsung pada waktu proses pembelajaran.⁶⁶

Dari pernyataan tersebut, peneliti wawancara lagi, berkaitan dengan penggunaan media pembelajara pada mata pelajaran fiqih dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah. Dia mengatakan bahwa:

Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand masih mencenderung menggunakan media cetak yaitu dari kitab-kitab fiqih dahulu karena isi bahasan lebih mendalam dan lebih menghalusi berkaitan qaidah-qaidah fiqih khususnya mazhab safe'i. Dan guru mengajar dengan bertatap muka dan bahasan secara dalam dengan lisan guru sendiri, membuat peserta didik lebih taat dan patuh kepada guru.

Dan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand tidak mencenderung kepada media IPTEK dalam pembelajaran fiqih. dengan alasannya IPTEK akan membuat anak bangsa tidak senang bersekolah karena dalam IPTEK itu sendiri bisa menggali segala ilmu, dan kurang mematuhi kepada guru dengan karena peserta didik bisa belajar dengan tanpa berguru.⁶⁷

Dari pernyataan tersebut, begitu jelas bahwa di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* itu begitu mecenderungkan kepada media IPTEK.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahap *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *ma'had addirasah Al-Islamiyah* pattani Thailand.

Dan peneliti melakukan wawancara lagi dengan Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah dan sekaligus observasi berkaitan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* yaitu :

1. Kitab fiqih
2. Buku catatan peserta didik
3. Papan tulis
4. Alat praktik fiqih.⁶⁸

Dari semua pernyataan dari hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* tidak begitu mementingkan penggunaan media pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman. Dan masih terfokus kepada kitab-kitab dahulu yang dikarangkan oleh ulama-ulama dulu, karena ulama dululah lebih alim dan lebih memahami masalah qaidah-qaidah dalam islam dan masih terfokus dengan sistem pondok.

Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* juga membentuk kegiatan belajar yang sangat baik dalam pembelajaran meskipun dengan menggunakan kitab fiqih yang menjadikan media utama dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar dibentuk secara bertahab :

1. Pembukaan dengan do'a dan ucapan salam serta mendorong semangat peserta didik

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik Sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*.

2. Mengingat kembali materi yang sudah lepas dengan melimparkan pertanyaan kepada peserta didik secara pribadi
3. Membahaskan materi berikutnya dengan cara mendalami satu persatu masalah yang di bahas
4. Menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi terlebih dahulu dan diakhiri dengan do'a.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pada Mata Pembelajaran Fiqih Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand Tahab Mutawassit* Tahun 2018/2019.

Interaksi siswa dengan media sebagai komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Proses belajar mengajar merupakan hal yang terpenting, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Media dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Dalam pembelajaran klasikal, media menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Melalui penggunaan media, siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.

a. Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Adirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*

Kegiatan belajar hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta mengacu kepada kurikulum yang telah dikembangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan belajar mengajar antara lain seperti di bawah ini.

Merumuskan tujuan pembelajaran fiqih.

Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah dan sekaligus melakukan observasi secara langsung yang hasilnya sebagai berikut:

Mata pelajaran fiqih di *Ma'had Adirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* bertujuan untuk membekali pelajar agar dapat:

Memahami dan memperdalamkan cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut fiqih ibadah maupun fiqih muamalah untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Mengamalkan semua ketentuan syari'at islam dengan baik dan benar, untuk menciptakan ketakwaan kepada Allah SWT, dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk.

Pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun bermasyarakat.⁶⁹

Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand dia mengatakan tujuan fiqh yang tercapai target pendidikan adalah:

Untuk peserta didik dapat menerapkan hukum-hukum syariat Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun masyarakat. Dengan persediaan bekal yang cukup lengkap dalam menjalaninya, baik itu fiqih ibadah maupun fiqih muamalah.

Dan dalam pembelajaran fiqih ini butuh tauladan dan dorongan yang sangat baik dari guru dalam membentuk anak didik supaya dapat bermanfaat kepada masyarakat nanti.

Menentukan metode pembelajaran fiqih.⁷⁰

Terkait dengan metode pembelajar peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik Sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

akademik sekaligus observasi, dapat hasilnya bahwa metode mengajar dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* mencakupi;

1. Metode ceramah
Metode ceramah digunakan pada setiap kali pertemuan pada waktu belajar mengajar.
2. Metode Tanya jawab
Metode Tanya jawab hanya digunakan pada ketika akhir pembelajaran dan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lepas.
3. Metode hafalan
Metode hafalan digunakan untuk menghafalkan rukun dan syarat yang berkaitan dengan pelajaran yang sudah disampaikan.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, bisa mejelaskan lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran fiqih. Bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah kebanyakan menggunakan metode ceramah dan metode lain hanya untuk memenuhi pembelajaran dari metode ceramah.

b. Interaksi Siswa Dengan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *ma'had addirasah islamiyah pattani Thailand* dan observasi.

1. Media Berbasis Cetakan

media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Dari pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang di dalamnya berisi informasi yang didalamnya terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja.

Berkaitan dengan menggunakan media berbasis cetakan, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik. Mengatakan bahwa:

Media cetaklah sebagai media yang diutamakan bagi guru dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*. Media cetak yang maksud adalah kitab fiqh yang berbahasa arab yang sudah di sediakan paka pehak sekolah. Dan media ini sangat merangsang peserta didik dalam menuntukti ilmu pengetahuan yang nantinya akan dikembang di masyarakat umumnya.

Bagi peserta didik yang rajin, maka akan dobek artinya dan uraiannya di kitab fiqh tersebut. Dan kitab fiqh itulah yang menjadi sumber utama dalam merojokkan bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di masyarakat.⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, bisa menjelaskan bahwa media cetak yang digunakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah menggunakan kitab fiqh sebagai media cetak dan media yang diutamakan bagi

⁷² Hasil wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian Akademik Sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

guru dalam penyampaian sebuah informasi kepada peserta didik. Dan media cetak ini sangat merangsang peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Dari pernyataan tersebut bisa menjelaskan bahwa interaksi siswa dengan media cetak ini tergolong dalam metode ceramah dengan sepenuhnya. Dan menjadi sumber rujukan dalam menggunakan metode lainnya, seperti; metode Tanya jawab, metode hafalan dll.

Berkaitan dengan menggunakan media berbasis cetakan, peneliti melakukan wawancara lagi dengan sebahagian peserta didik kelas 7 yang agar lebih aktif dan lebih cerdas. Mereka mengatakan bahwa:

Sebenarnya kitab fiqih yang pakai sudah enak dalam belajar ilmu-ilmu fiqih, tetapi yang mendajji sulitnya adalah kitab fiqih itu berbahasa arab. Menjadi hambatan bagi pelajar yang kurang rajin, karena pada waktu belajar harus mencatat arti dan uraiannya yang dijelaskan oleh guru. Tambah enak lagi kalau kitab fiqih itu sudah tercantum artinya. Dan bisa jadi tambah menarik bagi pelajar yang kurang rajin menjadi rajin, karena yang harus dicatat hanya uraian saja, jadi tidak terlalu berat.⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengambil maksudnya adalah di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand menggunakan kitab fiqih yang bahasa arab dalam

⁷³ Hasil wawancara dengan sebahagian peserta didik kelas 7.

proses pembelajaran. Yang menjadi hambatan peserta didik, apa lagi yang kurang rajin dalam menuntukti ilmu.

Dari pernyataan peneliti bisa menjelaskan bahwa intraksi siswa dengan media cetak ini tidak begitu memanfaatkan kepada peserta didik, dikarenakan hambatan bahasa arab yang tercantum dalam kitab fiqih. Hanya sebahagian peserta didik saja yang bisa memanfaatkan apa yang tercantum dalam kitab fiqih tersebut.

2. Media Berbasis Lingkungan

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar. Media pembelajaran berbasis lingkungan juga memungkinkan peserta didik untuk lebih menjelajahi pengetahuan baik dalam lingkungan sekolah dan selain materi yang didapatkannya di sekolah dan lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup.

Media berbasis lingkungan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah media berupa benda yaitu papan tulis. Dan peneliti akan menggali data yang terkait dengan papan tulis.

Mengenai media berupa benda yaitu papan tulis peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahab *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand dia mengungkapkan bahwa:

Media berupa benda yang digunakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* adalah papan tulis. Papan tulis selaku media yang selalau berperan dalam penyampaian pembelajaran, untuk memudahkan guru dalam penerapan dan mudah difahami oleh pelajar.

Papan tulis sangat berkaitan dengan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode ceramah, metode Tanya jawab dll. Papan tulis juga berperan dalam bentuk meningkatkan pengetahuan pelajar, dengan menggunakan papan tulis untuk pelajar mencuba menjelaskan pemahamannya terkait dengan pelajaran yang sudah didapatkan dari penerapan guru.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bisa menjelaskan bahwa, penggunaan media berupa benda ini yaitu papan tulis sangat berperan dalam proses penyampaian pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Dan menjadi alat terpenting bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan dapat dikaitkan dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan menggunakan media berupa benda peneliti melakukan wawancara lagi dengan sebahagian peserta didik kelas 7 yang agar lebih aktif dan lebih cerdas. Mereka mengatakan bahwa:

Papan tulis juga memberi banyak manfaatnya kepada kami pada waktu belajar dikelas. Dan yang kami dapat dari papan tulis adalah penjelasan uraian dari guru dan bahasan secara lebih mendalam berkaitan dengan topek yang dibahas oleh guru.

Kami kurang suka dengan papan tulis pada waktu guru menyuruh kami maju untuk menjelaskan apa yang didapatkan dari penyampaian guru. Tapi sebenarnya

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahap *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

dengan melakukan seperti itu membuat kami melahirkan percaya diri dengan secara tidak sadar. Walaupun percaya diri sudah muncul, tapi tetap kami kurang suka dengan melakukan seperti itu.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menjelaskan bahwa, dengan penggunaan media berupa benda yaitu papan tulis di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya sifat kepercayaan diri dan sebagainya.

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa intraksi siswa dengan media berupa benda ini saling kebergantungan pada setiap waktu proses pembelajaran di kelas. Dan banyak memberi manfaat kepada guru dan peserta didik, baik itu dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam mrmbrntukkan kepribadian peserta didik.

3. Media Berbasis Manusia

Media pembelajaran berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi

⁷⁵ wawancara lagi dengan sebahagian peserta didik kelas 7.

proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

Mengenai media berbasis manusia peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahab *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand dia mengungkapkan bahwa:

Kepribadian guru menjadi tempat pandang bagi seluruh peserta didik. Jika pribadi guru kurang baik, maka sulitlah bagi guru untuk membentuk kepribadian peserta didik. Bisa dikatakan kalau guru tidak bisa membentuk kepribadian dengan baik maka tidak layaklah baginya untuk menjadi guru.

Guru adalah faktor utama yang akan dilihat bagi seluruh masyarakat, baik itu peserta didik maupun orang tuanya. Dan peserta didik akan meniru apa yang dilakukannya oleh guru. Nilai kepribadian gurulah yang menjadi faktor terpenting dalam membentuk kepribadian peserta didiknya.⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bisa menjelaskan bahwa, media berbasis manusia juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Media berbasis manusia disini adalah guru sendiri yang menjadi faktor pembentuk kepribadian peserta didik, yaitu dengan guru membentuk terlebih dahulu kepribadian sendiri. Maka bolehlah baginya untuk menjadi guru dan bisa membentuk kepribadiannya peserta didik.

⁷⁶ wawancara dengan Ustaz Mansor Hamzah selaku guru fiqih di tahab *mutawassit* kelas 7 di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

Berkaitan dengan menggunakan media berbasis manusia peneliti melakukan wawancara lagi dengan sebahagian peserta didik kelas 7 yang agar lebih aktif dan lebih cerdas. Mereka mengatakan bahwa:

Guru adalah contoh dan tauladan bagi kita semua, kalau guru mau suruh apa atau mau larang apa, yang dilihat bagi kami adalah apakah guru sudah melakukannya. Kalau guru belum melakukannya maka tidak akan di buat oleh kami, meskipun itu sudah jadi tuntutan dari tuhan sekalipun. Tetapi ada juga dalam kalangan kami yang tidak semata-mata melihat guru, tapi mereka selalu membentuk kepribadiannya sendiri melalui apa yang diterapkan bagi guru.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menerangkan kembali berkaitan media berbasis manusia bahwa. Peserta didik akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, bukan apa yang terab bagi guru. Hanya sebahagian peserta didik saja yang akan membentuk kepribadiannya mengikuti apa yang di terabkan bagi guru yaitu peserta didik yang bersopan santun.

Dari penyatan yang berkaitan dengan media berbasis manusia yang digunakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwa. Kepribadian peserta didik mau seperti apa atau akan jadi seperti apa, tergantung kepada gurunya. Kalau guru belum bisa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan sebahagian peserta didik kelas 7.

membentuk kepribadiannya sendiri maka tidak akan bisalah untuk membentuk kepribadian peserta didiknya.

Guru yang belum bisa membentuk kepribadiannya maka tidak layak untuk menjadi guru, apa lagi menjadi guru agama. Karena dalam pendidikan agama sendiri juga menuntut kepada guru, yaitu guru sebagai orang tua yang kedua bagi peserta didik dan harus membentuk kepribadiannya yang baik dan menjadi insan yang kamil.

3. Bentuk (Struktur) Belajar-Mengajar Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand Tahab Mutawassit Tahun 2018-2019.*

Setiap mata pelajaran memiliki disiplin ilmu mempunyai struktur tertentu yang terdiri atas konsep-konsep pokok. Bila struktur itu telah dikuasai, maka banyak hal lain yang berhubungan dengan struktur yang telah dikuasainya dapat dipahami maknanya. Memahami struktur, akan mempengaruhi cara berpikir seseorang sepanjang hidupnya, karena akan dapat ditransfer pada hal-hal lain.

Dengan demikian, mata pelajaran Fiqih dapat diberi pengertian sebagai mata pelajaran dalam kelompok pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing anak didik kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Menurut Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik mengatakan

Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand mengadungi tiga tahap pendidikan yaitu: *ibtidai'yah*, *mutawassit* dan *sanawi*. Dan pada tahap *mutawassit* terbagi kepada tiga kelas yaitu kelas 5, kelas 6 dan kelas 7. Dan masing-masing kelas memiliki materi tersendiri dalam pembelajarannya.⁷⁸

Tabel 4.6
PEMBAGIAN MATERI PEMBAHASAN
PADA TAHAP MUTAWASSIT

No	Kelas 5	Kelas 6	Kelas 7
1	BAB Najis dan cara mensucikannya	BAB Makanan dan minuman halal dan haram	BAB Haji dan umrah
2	BAB Hadas dan cara bersucunya	BAB Binatang halal dan haram	BAB Penyembelihan
3	BAB Solat	BAB Jua beli	BAB Ibadah kurban
4	BAB Puasa	BAB Riba	BAB Hutang piutang
5	BAB Zakat	BAB Gadai	BAB Pinjam meminjam
6		BAB Upah	BAB Nikah

Materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan kurikulum, tujuan pembelajaran dan usia anak. Dan guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Yang pada akhirnya peserta didik bisa membentuk kepribadiannya sehari-hari baik dalam kehidup pribadi maupun bermasyarakat.

⁷⁸ Hasil wawancara Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari semua materi tersebut harus dikuasai terlebih dahulu oleh gurunya, sebelum terjun kekelas untuk menyapaikan materi kepada peserta didik. Yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik hingga mampu mengembangkan dirinya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

Berkaitan dengan materi pembahasan, peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik. Mengatakan bahwa:

Materi tersebut akan di bagi sub materinya untuk menyesuaikan dengan pertemuan pembelajaran di kelas dan dibahas secara mendalam satu-persatu. Dalam satu panggal (semester) 15 kali pertemun, maka harus di atur sesuai dengan pertemuannya, hingga semua materi tersebut diberi sesuai dengan jengjang materi dan tercapai tujuan pembelajarannya. Yang akan dimengertikan oleh seluruh peserta didik.⁷⁹

TABIL 4.7
PEMBAGIAN SUB MATERI PEMBAHASAN
DALAM PERTEMUAN KLAS 5

No	Materi pembahasan	Sub materi pembahasan	Pertemuan
1	BAB Najis dan cara menyucikannya	Pengertian najis Macam-macam najis Cara menyucikannya	2X
2	BAB Hadas dan cara bersucunya	Pengertian hadas Jenis-jenis hadas Cara bersucunya	2X
3	BAB Solat	Pengertian solat	3X

⁷⁹ Hasil wawancara Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

4	BAB Puasa	<p>Syarat wajib solat Syarat sah solat Waktu-waktu solat Rukun solat Sunnah dalam solat Perkara yang membatalkan solat</p> <p>Pengertian puasa Hukum puasa Syarat wajib puasa Syarat sah puasa Rukun puasa Sunnah dalam berpuasa Perkara yang membatalkan puasa</p>	3X
5	BAB Zakat	<p>Pengertian zakat Penyebutan zakat dalam Al-Qur'an Hukum zakat Macam-macam zakat Syarat zakat</p>	3X

TABIL 4.8
PEMBAGIAN SUB MATERI PEMBAHASAN
DALAM PERTEMUAN KLAS 6

No	Materi pembahasan	Sub materi pembahasan	pertemuan
1	BAB Makanan dan minuman halal dan haram	<p>Pengertian halal dan haram Dalil yang menerangkan halal dan haram Jenis-jenis makanan halal Jenis-jenis makanan haram Sebab-sebab menjadi haram</p>	3X
2	BAB Binatang halal dan haram	<p>Pengertian halal dan haram Jenis-jenis binatang halal dan binatang haram Manfaat bagi binatang halal Mudarat bagi binatang haram Cara menghindari makanan yang berasal dari binatang haram</p>	2X

3	BAB Jua beli	Pengertian jual beli Hukum jual beli Rukun jual beli Syarat jual beli Hal-hal yang terlarang dalam jual beli Barang yang dilarang diperjual belikan dalam islam	2X
4	BAB Riba	Pengertian riba Hukum riba Macam-macam riba Sebab diharamkan riba Perbedaan jual beli dan riba	2X
5	BAB Gadai	Pengertian gadai Hukum gadai Rukun dan syarat gadai Manfaat dan akibat gadai	2X
6	BAB Upah	Pengertian upah Hukum upah Manfaat upah Kewajiban dan hak buruh/pegawai	2X

TABIL 4.9
PEMBAGIAN SUB MATERI PEMBAHASAN
DALAM PERTEMUAN KLAS 7

No	Materi pembahasan	Sub materi pembahasan	pertemuan
1	BAB Haji dan umrah	Pengertian haji dan umrah Hukum haji dan umrah Rukun haji dan umrah Syarat haji dan umrah Sunnah haji dan umrah	2X
2	BAB Penyembelihan	Pengertian penyembelihan Syarat hewan yang akan disembelih Syarat orang yang akan menyembelih Syarat alat menyembelih	2X

		Adab dalam penyembelihan	
3	BAB Ibadah kurban	Pengertian dan ketentuan kurban Hukum kurban Waktu penyembelihan hewan kurban Syarat kurban Cara berkurban Fungsi kurban dalam kehidupan	2X
4	BAB Hutang piutang	Pengertian hutang piutang Hukum dan hikmahnya Rukun dan syarat hutang piutang Adab-adab islami dalam hutang piutang	2X
5	BAB Pinjam meminjam	Pengertian pinjam meminjam Hukum pinjam meminjam Rukun pinjam meminjam Syarat pinjam meminjam Hak dan kewajiban peminjam Cara memanfaatkan, merawat dan menjaganya	2X
6	BAB Nikah	Pengertian nikah Hukum nikah Rukun nikah Syarat nikah	3X

Semua sub materi pembahasan itu di atur untuk memenuhi pertemuan dalam pembelajar. Maka materi akan di bagi menjadi 13 kali pertemuan, dua kali pertemuan lagi untuk periksa. Satu kali pertemuan periksa tengah panggal, satu kali pertemuan lagi periksa akhir panggal.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menjelaskan bahwa, pembagian sub materi pembahsan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand ini sudah tersusun baik dan rapi. Tinggal

penerapan guru terhadap materi yang sudah direncanakan, seberapa pemahaman materi dan penguasaan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Dengan pelaksanaan metode ceramah ini, guru harus berperan aktif, dimana ia dengan bersungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungan dengan topek pembahasan.

Berkaitan dengan menggunakan metode ceramah, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik. Mengatakan bahwa:

Metode ceramah sebagai metode utama bagi guru di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah ini, bisa dinilai bahwa lebih banyak pelajar yang faham daripada yang tidak faham dalam proses pembelajara fiqih. Karena guru sendiri memiliki daya ceramah yang kuat dan dapat mengelola kelasnya dengan baik.

Hanya sebahagian murib saja yang tidak begitu faham dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dikarenakan kurangnya perhatian dalam belajar.⁸⁰

Hasil dari wawancara dan observasi penelit dapat menjelaskan bahwa, peranan metode ceramah di *Ma'had*

⁸⁰ Hasil wawancara Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

Addirasah Al-Islamiyah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini karena para guru dalam menerangkan materi mudah difahami oleh siswa karena para guru banyak pengalaman dalam penceramahannya dan bisa dikatakan sebagai ahli ceramah.

2. Metode Tanya Jawab

Berkaitan dengan menggunakan metode Tanya jawab, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik. Mengatakan bahwa:

Sebenarnya metode ini tidak begitu penting dalam proses pembelajaran. Hanya digunakan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan dulu dan diguna pada akhir pembelajaran. Tetapi tidak boleh ditinggal karena untuk mengetahui seberapa tangkapan pelajar terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.⁸¹

Hasil dari wawancara dan observasi penelit dapat menjelaskan bahwa, peranan metode Tanya jawab di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* kurang berperan dalam proses pembelajaran. Karena dianggap tidak begitu penting dalam proses pembelajaran. Dan ada juga guru yang tidak menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja.

3. Metode Hafalan

Tujuan Metode Hafalan adalah kegiatan belajar harus mempunyai tujuan. Karena setiap tujuan yang tidak mempunyai

⁸¹ Hasil wawancara Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *Ma'had Addirasah Islamiyah* Pattani Thailand.

tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya harus dipusatkan pada pencapaian tujuan, baik bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan belajar harus dapat menunjang tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan. Dan metode hafalan bertujuan untuk membenaran atau penyebutan kembali materi.

Berkaitan dengan menggunakan metode hafalan, peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik. Mengatakan bahwa:

Metode hafalan adalah metode yang terpenting dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Metode hafalan ini diguna pada setiap pelajaran pendidikan agama Islam di *Ma'had Addisah Al-Islamiyah*. Dikhususkan pada mata pelajaran fiqih metode hafalan ini digunakan untuk menghafalkan rukun dan syarat pada setiap bahan ajar yang diajarkan oleh guru.

Dan hafalan juga sangat penting pada waktu ujian akhir semester, karena dalam ujian di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* adalah ujian *close book*. Maka dengan itu penting hafalan dalam waktu ujian.⁸²

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti dapat menjelaskan bahwa, peranan metode hafalan di *Ma'had Addirasah*

⁸² Hasil wawancara Ustaz Abdulwahab Ismael selaku kepala bahagian akademik sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

Islamiyah sudah berjalan dengan baik. Dan metode hafalan ini adalah metode yang terpenting dalam proses pembelajaran di ma'had addirasah islamiyah. Khususkan pada mata pelajaran fiqih, metode hafalan digunakan untuk menghafalkan rukun dan syarat bagi setiap bab pelajaran yang di ajarkan. Dan hasil hafalan itu akan jadikan nilai bagi setiap peserta didik.

Dari Pengalaman tersebut diharapkan guru dapat menumbuhkan ketaatan peserta didik untuk menjalankan hukum Islam, berdisiplin dan tanggung jawab yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Maka guru pelajaran fiqih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih.

IAIN JEMBER

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi lokasi penelitian. Data-data hasil temuan yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mata Pelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan. Media akan dipilih disesuaikan dengan bahan ajar yang akan di sampaikan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Islamiyah Pattani Thailand* adalah media cetak yaitu kitab fiqih, papan tulis dan alat praktik. Dari berbagai media yang digunakan itu dapat mengambil simpun bahwa di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* tidak begitu mementingkan penggunaan media pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman.

Kitab fiqih adalah media utama yang digunakan dalam pembelajaran fiqih. Kitab-kitab fiqih dahulu yang dikarangkan oleh ulama-ulama dulu, karena ulama dululah lebih alim dan lebih memahami masalah qaidah-qaidah dalam islam dan masih terfokus dengan sistem pondok.

Papan tulis dan alat praktik sebagai media bantu dalam pembelajaran fiqih. Dan juga berperan penting baik dalam bentuk penguraian topek bahasan maupun dalam bentuk mengingatkan kembali topek pembahasan.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pada Mata Pelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*.

Interaksi siswa dengan media sebagai komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

a. Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*

Kegiatan belajar hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta mengacu kepada kurikulum yang telah dikembangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan belajar mengajar antara lain seperti di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih di *Ma'had Adirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* bertujuan untuk membekali pelajar agar dapat:

Memahami dan memperdalamkan cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut fiqih

ibadah maupun fiqih muamalah untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Mengamalkan semua ketentuan syari'at islam dengan baik dan benar, untuk menciptakan ketakwaan kepada Allah Swt, dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk.

Pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun bermasyarakat

2. Menentukan metode pembelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand mencakupi;

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada setiap kali pertemuan pada waktu belajar mengajar.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab hanya digunakan pada ketika akhir pembelajaran dan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lepas.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan untuk menghafalkan rukun dan syarat yang berkaitan dengan pelajaran yang sudah disampaikan.

d. Interaksi Siswa Dengan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand*

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

1. Media Berbasis Cetakan

media cetak yang digunakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* adalah menggunakan kitab fiqih sebagai media cetak dan media yang diutamakan bagi guru dalam penyampaian sebuah informasi kepada peserta didik. Dan media cetak ini sangat merangsang peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Interaksi siswa dengan media cetak ini tergolong dalam metode ceramah dengan sepenuhnya. Dan menjadi sumber rojokkan dalam menggunakan metode lainnya, seperti; metode Tanya jawab, metode hafalan dll.

media cetak yang digunakan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand menggunakan kitab fiqh yang bahasa arab dalam proses pembelajaran. Yang menjadi hambatan peserta didik, apa lagi yang kurang rajin dalam menuntuti ilmu.

2. Media Berbasis Lingkungan

Media berbasis lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah media berupa benda yaitu papan tulis.

Penggunaan media berupa benda ini yaitu papan tulis sangat berperan dalam proses penyampaian pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Dan menjadi alat terpenting bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan dapat dikaitkan dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand papan tulis sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya sifat kepercayaan diri dan sebagainya.

Interaksi siswa dengan media berupa benda ini saling kebergantungan pada setiap waktu proses

pembelajaran di kelas. Dan banyak memberi manfaat kepada guru dan peserta didik, baik itu dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam membentuk kepribadian peserta didik.

3. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Media berbasis manusia disini adalah guru sendiri yang menjadi faktor pembentuk kepribadian peserta didik, yaitu dengan guru membentuk terlebih dahulu kepribadian sendiri. Maka bolehlah baginya untuk menjadi guru dan bisa membentuk kepribadiannya peserta didik.

Media berbasis manusia mempunyai kepentingan dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan karena. Peserta didik akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, bukan apa yang di terab bagi guru. Hanya sebahagian peserta didik saja yang akan membentuk kepribadiannya mengikuti apa yang di terabkan bagi guru yaitu peserta didik yang bersopan santun.

Interaksi siswa dengan media berbasis manusia ini adalah kepribadian peserta didik, mau seperti apa atau akan jadi seperti apa, tergantung kepada gurunya. Kakau guru

belum bisa membentuk kepribadiannya sendiri maka tidak akan bisalah untuk membentuk kepribadian peserta didiknya.

Guru yang belum bisa membentuk kepribadiannya maka tidak layak untuk menjadi guru, apalagi menjadi guru agama. Karena dalam pendidikan agama sendiri juga menuntut kepada guru, yaitu guru sebagai orang tua yang kedua bagi peserta didik dan harus membentuk kepribadiannya yang baik dan menjadi insan yang kamil.

3. Bentuk (Struktur) Belajar Mengajar Pembelajaran Fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand.*

Di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* mengadungi tiga tahap pendidikan yaitu: *Ibtidai'yah*, *Mutawassit* Dan *Sanawi*. Dan pada tahap *Mutawassit* terbagi kepada tiga kelas yaitu kelas 5, kelas 6 dan kelas 7. Dan masing-masing kelas memiliki materi tersendiri dalam pembelajarannya. Materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan kurikulum, tujuan pembelajaran dan usia anak. Dan guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Yang pada akhirnya peserta didik bisa membentuk kepribadiannya sehari-hari baik dalam kehidup pribadi maupun bermasyarakat.

Semua materi tersebut harus dikuasai terlebih dahulu oleh gurunya, sebelum terjun ke kelas untuk menyapaikan materi kepada peserta didik. Yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik hingga mampu mengembangkan dirinya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

Materi tersebut akan di bagi sub materinya untuk menyesuaikan dengan pertemuan pembelajaran di kelas dan dibahas secara mendalam satu-persatu. Dalam satu panggal (semester) 15 kali pertemuan, maka harus di atur sesuai dengan pertemuannya, hingga semua materi tersebut diberi sesuai dengan jengjang materi dan tercapai tujuan pembelajarannya. Yang akan dimengertikan oleh seluruh peserta didik. Semua sub materi pembahasan itu di atur untuk memenuhi pertemuan dalam pembelajar. Maka materi akan di bagi menjadi 13 kali pertemuan, dua kali pertemuan lagi untuk periksa. Satu kali pertemuan periksa tengan panggal, satu kali pertemuan lagi periksa akhir panggal.

Pembagian sub materi pembahasan di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand ini sudah tersusun baik dan rapi. Tinggal penerapan guru terhadap materi yang sudah direncanakan, seberapa pemahaman materi dan penguasaan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Metode

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah Pattani Thailand* adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pendidikan kepada siswa adalah kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan metode ceramah ini, guru berperan aktif, dimana ia dengan bersungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungan dengan topik pembahasan. Sedangkan para siswa berperan pasif, yaitu siswa di sini hanya mendengarkan dan mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting.

Peranan metode ceramah di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini karena para guru dalam menerangkan materi mudah difahami oleh siswa karena para guru banyak pengalaman dalam penceramahannya dan bisa dikatakan sebagai ahli ceramah.

2. Metode Tanya Jawab

Hasil observasi dan wawancara metode tanya jawab ini tidak begitu penting dalam proses pembelajaran. Hanya

digunakan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan dulu dan digunakan pada akhir pembelajaran. Tetapi tidak boleh ditinggal karena untuk mengetahui seberapa tangkapan pelajar terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.

Peranan metode Tanya jawab di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* kurang berperan dalam proses pembelajaran. Karena dianggap tidak begitu penting dalam proses pembelajaran. Dan ada juga guru yang tidak menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja.

3. Metode Hafalan

Metode ini sebenarnya sudah dikukan sejak zaman Rasulullah SAW. Begitu juga dengan para sahabat dan para ulama perawi hadist. Orang-orang Islam pada zaman dahulu sangat menghargai daya ingatan menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Metode hafalan ini adalah metode yang terpenting dalam proses pembelajaran di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*. Khususkan pada mata pelajaran fiqih, metode hafalan digunakan untuk menghafalkan rukun dan syarat bagi setiap bab pelajaran yang di ajarkan. Dan hasil hafalan itu akan dijadikan nilai bagi setiap peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Straregi penyampaian pembelajaran mengandung tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut: 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akandisampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan. 2) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada siswa akan belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penelitian pada analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah Kitab fiqih, Buku catatan peserta didik, Papan tulis dan Alat praktik fiqih.
2. Interaksi siswa dengan media dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand adalah media berbasis cetakan, media berbasis lingkungan dan media berbasis manusia.

3. Bentuk (struktur) belajar mengajar dalam pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand. Adalah mencakup materi pembahasan, sub materi pembahasan dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode hafalan.

B. Saran

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat saya sampaikan kepada

1. Kepala Sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah*

Sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk proses pembelajaran di sekolah. Dan berharap dengan sarana dan prasarana itulah bulih membantu guru dan siswa demi melancarkan studi.

2. Siswa

Siswa harus menyadari bahwa pendidikan agama itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Terutama pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah.

3. Guru

Para guru yang mengajar di sekolah *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand di harapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti latihan-latihan yang tekah diadakan

oleh lembaga-lembaga pendidikan, dalam rangka mengangkat kualitas guru, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Maka pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan adanya kerja sama yang antara siswa, pendidik dan lembaga didik, agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari mauun bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu yang dikutip oleh Ahmad Rofiq Zamhuri dalam Tradisi pembacaan surah yusuf, luqman, dan Maryam bagi ibu hamil saat usia kandungan empat bulan, (Skripsi IAIN Jember, 2017).
- Ahmad Rofi'i, 2009 Pembelajaran Fiqih, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- Ahmad Tafsir, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosda
- Arifuddin Arif, 2008 Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Kultural).
- Cholid Narbuko, 2009 metodologi penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai).
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV J-ART, 2005),
- Dosen Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, metodologi penelitian living Qur'an dan Hadits. (Jakarta : TH-Pres, 2007).
- Gagne, R.M. dan Briggs, L.J.1979. Principle Of instructional Design. New York.: Holt Rinehart And Winston.
- Hamid Patilima, 2011 metode Penelitian kualitatif, (Bandung : Alfabeta).
- Hendri Ansori, 2017 “ Khataman Al-Qur'an dalam acara pernikahan (studi living Qur'an di desa Mangaran Kabupaten Situbondo)” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Karya, 1990).

Lexy J. Moleong, Motedo penelitian kualitatif. Yang dikutip oleh Hendra Ansori dalam “khataman Al-Qur’an acara pernikahan”.

M. Zein, 1995 Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana).

Martin, B.L. dan Briggs, L.J.1986. The Affective And Cognitive Domains: Integration Of Instruction And Research. New York: Education Technology Publication.

Moleong Laxy, 2005 metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : Remaja Roda Karya).

Muhaimin, 2005 Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Muhaimin, 2004 dkk, Parasigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Muhibbin Syah, 1995 Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Murtadha Muthahari, 2005 Konsep Pendidikan Islam, Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang.

Nana Sudjana, 2000 Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

Nyoman S.Degeng, Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable,(Malang:UIN Malang).

Oemar Hamalik, 2001 Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

Prof. Dr. Ashar Arsyad, 2002 MA. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Pustaka, 2001).

Saiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).

Sudana, Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sugiyono, 2015, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).

Sugiyono, 2008, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

T.M. Hasbi Ash-Shidqy, 1997, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra).

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Tim Penyusus, *Penulisan Karya Ilmiah*.

Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai). Bangkok: J. Film Proses Company Limited, 2540.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

Yanuar Ikbar, *metode penelitian social kualitatif penduan membuat tugas akhir/karya ilmiah*. Yang dikutip oleh Hendra Ansori dalam “khataman Al-Qur’an acara pernikahan”.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN
STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBEJARAN Fiqih Di MA'HAD ADIRASAH AL-ISLAMIAH PATTANI THAILAND TAHUN PELAJARAN /2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Media pelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih di ma'had addirasah al-islamiah pattani Thailand tahap menengah (mutawassit) tahun pelajaran 2018-2019 Bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di ma'had addirasah al-islamiah pattani Thailand tahap menengah (mutawassit) tahun pelajaran 2018-2019 Bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di ma'had addirasah al-islamiah pattani thailand tahap menengah (mutawassit) tahun pelajaran 2018-2019 	Strategi penyampaian pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none"> Media Intraksi siswa dengan media Struktur belajar mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> Kitab fiqih Buku catatan siswa Papan tulis Alat praktik fiqih Media berbasis cetakan Media berbasis lingkungan Media berbasis manusia Pembagian materi <ul style="list-style-type: none"> Materi pembahasan Sub materi pembahasan Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Metode ceramah Metode tanya jawab Metode hafalan 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru fiqih Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <ul style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Metode <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Metode nalisis data <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keansahan data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi :

1. Sarana dan prasarana *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
2. Sejarah perkembangan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
3. Struktur *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
4. Kurikulum pendidikan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
5. Keadaan guru *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
6. Keadaan peserta didik *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

B. Pedoman Dokumentasi :

1. Sejarah berdirinya *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
2. Visi misi dan tujuan *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
3. Sarana dan prasarana *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
4. Data guru *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.
5. Data peserta didik *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand.

C. Pedomana Wawancara :

1. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana interaksi siswa dengan media pada mata pelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana struktur belajar mengajar pembelajaran fiqih di *Ma'had Addirasah Al-Islamiyah* Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019.

IAIN JEMBER



โรงเรียนอะเค์ร้อชะห์ อิสลามียะห์

Addirasat Islamiah School Pattani Private Of Educational Office

ม. ๑ ต. คอน อ. ปะนะระ จ. ปัตตานี 94190

Surat Keterangan

Nomor : 02/2018

Assalamualaikum wr wb.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Markan Ngoh

NIM : 084131078

Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di ma'had addirasat islamiah pattani Thailand dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"strategi penyampaian pembelajaran fiqih di ma'had addirasah islamiah pattani Thailand"**

Dengan surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


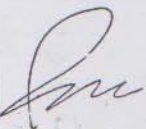
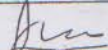
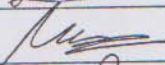
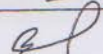
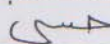
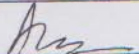
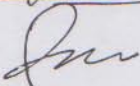

Wassalammualaikum wr. Wb.

Pattani, 20 Agustus 2018



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Ma'had Addirasat Islamiah School

NO	Hari/tanggal	Kegiatan	TTD
1	14 mei 2018	Menyerah surat peneanlitan dan menerangkan maksud serta tujuan penelit kepada kepala sekolah	
2	17 mei 2018	Menemui ustaz Abdullah waebuesa selaku mudir unttuk meminta buku pedoman sekota serta wawancara tentang kurikulum sekolah.	
3	18 juni 2018	Wawancara ustaz abdulwahab Ismael	
4	25 juni 2018	Wawancara Muhammad zaki harun	
5	2 juli 2018	Wawancara ustaz mansor hamzah	
6	10 juli 2018	Wawancara peserta didik kelas 7	
7	16 juli 2018	Wawancara ustaz abdulwahab Ismael	
8	23 juli - 9 agustus 2018	Observasi	
9	20 agustus 2018	Menerima surat selesai penelitian	



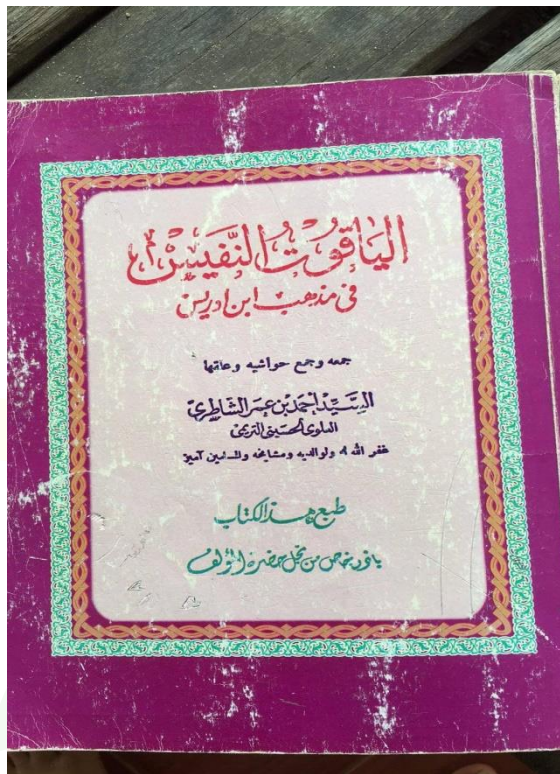
DOKUMENTASI



Pintu Gerbang Ma'had Addirasah Islamiyah

IAIN JEMBER

Dokumentasi Media Pembelajaran Di Ma'had Addirasah Al-Islamiyah



Media Berbasis Cetakan (Kitab Fikih)



Media Berbasis Lingkungan (Papan Tulis)



Media Berbasis Manusia (Guru)

Dokumentasi Metode Pembelajaran



Metode Ceramah



Metode Tanya Jawab



Metode Hafalan

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Markan Ngoh

NIM : 084131078

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Penyampaian Pembelajaran Fiqih Di Ma'had Addirasah Al-Islamiah Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2018/2019*" ada hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Markan Ngoh
NIM. 084131078

BIODATA PENULIS



Nama : Markan Ngoh
NIM : 084131078
TTL : Pattani, 02 Januari 1992
Alamat : 19 M.2 T.Don A.Panare Ch.Pattani 94190 Thailand
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Ban Don School
2. SMP Somboonsaat Islam School
3. SMA Addirasat Islamiah School
4. Institute Agama Islam Nageri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus di Organisasi Mahasiswa Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia HMPI Jember.
2. Pelatih bela diri di Organisasi Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia IKSPI Kera Sakti Jember.